

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Widhayatama, 2012:1). Proses penyampaian ide musikal sering dilakukan dengan menyusun ide tersebut dalam sebuah aransemen.

Aransemen adalah penyesuaian suatu komposisi musik yang didasarkan pada sebuah komposisi tersebut yang telah ada sehingga esensi musiknya berubah (Syafiq, 2003:13). Aransemen memiliki 3 jenis bentuk aransemen yaitu (1) Aransemen vokal dimana lagu yang dibuatkan aransemen khusus vokal, yakni dalam dua suara, tiga suara atau empat suara. (2) Aransemen Instrumen dimana penyusunan aransemen instrument harus disesuaikan dengan alat – alat musik yang akan digunakan untuk memainkan lagu tersebut. (3) Aransemen campuran merupakan salah satu aransemen yang menggabungkan atau mencampurkan aransemen vokal dengan aransemen instrumen yang telah ada (Seputarilmu, 2019:1).

Dalam tulisan ini penulis mengaransemen Lagu “Yesus Aku Berteduh” dari Buku Nyanyian HKBP No 449 yang bertemakan lagu Masa Jumat Agung. Lagu ini merupakan terjemahan lagu Buku Ende no 449 “Sai Solhot Tu Silangmi”. Lagu ini biasanya dinyanyikan secara unisono atau satu suara dan biasanya hanya diiringi alat musik organ atau piano. Oleh karena itu penulis ingin mengubah atau mengaransemen lagu ini dalam bentuk aransemen campuran yaitu aransemen vokal solo yang diiringi aransemen instrumen. Jumat Agung merupakan salah satu dari hari Tri Suci. Hari Tri Suci merupakan rangkaian akhir dari Paskah

yang meliputi Kamis Putih, Jumat Agung dan Misa kebangkitan Yesus yang kerap dikenal dengan sebutan Paskah. Jumat Agung merupakan peringatan wafatnya Yesus Kristus yang memang meninggal pada Hari Jumat (Abdi, 2019:1). Bagi penginjil Yohanes, sengsara dan wafat Yesus merupakan saat kemuliaan dan kedaulatan Putra Allah yang dengan bebas memutuskan untuk mengorbankan hidupnya karena ia yakin bahwa ia akan mendapatkannya kembali (Borgias, 2012:16)

Penulis mengaransemen lagu “Yesus Aku Berteduh” karena penulis tertarik dengan syair lagu tersebut yang menceritakan jemaat yang ingin dekat dengan salib tempat Yesus rela mengorbankan tubuh dan darahnya untuk menebus dan menyelamatkan manusia dan seisi dunia. Lagu

“Yesus Aku Berteduh” sering dinyanyikan dengan tempo dan melodi yang agak lambat. Penulis mengaransemen lagu “Yesus Aku Berteduh” dalam format vokal solo dengan iringan orkestra untuk lebih menghayati syair yang ada pada lagu “Yesus Aku Berteduh”. Lagu ini biasanya dinyanyikan setiap tahunnya pada saat ibadah gereja perayaan Jumat Agung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas adapun rumusan masalah dalam topik penulisan iniyaitu :

1. Bagaimanakah bentuk lagu “Yesus Aku Berteduh” pada masa Jumat Agung dalam Buku Nyanyian HKBP?
2. Bagaimanakah konsep dan penyajian aransemen lagu “Yesus Aku Berteduh”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk lagu “Yesus Aku Berteduh” dalam Buku Nyanyian HKBP.
2. Untuk mengetahui konsep aransemen dan penyajian lagu “Yesus Aku Berteduh”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan ini adalah :

1. Sebagai acuan bagi mahasiswa-mahasiswi untuk menambah wawasan tentang mengaransemen lagu Buku Nyanyian ke dalam format paduan suara accapela, vokal solo dengan iringan orkestra, paduan suara dengan iringan orkestra, paduan suara dengan iringan chamber.
2. Memberikan sumbangan variasi musik dalam tata ibadah perayaan Jumat Agung di gereja.
3. Sebagai informasi kepada jemaat-jemaat gereja bahwa Buku Nyanyian HKBP dapat digubah atau diaransemen sehingga lebih bervariasi untuk dinyanyikan dan diperdengarkan khususnya dalam ibadah Jumat Agung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Masa Jumat Agung

Jumat Agung adalah hari untuk mengenang dan memperingati kematian Yesus Kristus di kayu salib (Setiawan dkk, dalam Hasannah, 2013: 30). Perayaan Jumat Agung bukan hanya bertujuan untuk memperingati wafatnya Yesus Kristus melainkan mengajak umat kristiani untuk merenungkan setiap pengorbanan Yesus sang Juru Selamat yang rela mati di kayu salib menyerahkan nyawaNya untuk menyelamatkan umatNya seperti yang dikatakan dalam “Filipi 2 : 8 mengatakan dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diriNya dan taat sampai mati, bahkan sampai mari di kayusalib”.

Perayaan Jumat Agung terjadi setiap tahun di Indonesia dan biasanya

dirayakan tiga hari sebelum Paskah. Dalam karya aransemen ini setiap syair mengandung makna pengorbanan Yesus Kristus mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia.

2.2 Lagu Buku Nyanyian “Yesus Aku Berteduh”

Lagu “Yesus Aku Berteduh” adalah salah satu lagu yang dinyanyikan pada ibadah Jumat Agung. Lagu ini merupakan terjemahan dari Buku Ende 449 “Sai Solhot Tu SilangMi” dimana syairnya ditulis oleh Fanny J.Crosby dan lagu yang diciptakan oleh William Howard Pane dan diterjemahkan oleh Tim Penerjemah kedalam Buku Nyanyian HKBP (Tim Penerjemah, 2016:393).

2.3 Pengertian Aransemen

Aransemen berasal dari bahasa Belanda yakni “*Arrangement*” yang artinya ialah penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah (Setiawan 2019:1). Pada aransemen lagu masa Jumat agung, aransemen yang digunakan adalah teknik aransemen campuran atau aransemen vokal dengan diiringi aransemen instrumen. Aransemen vokal yang digunakan yaitu vokal solo atau vokal satu suara. Bentuk dasar lagu pada masa Jumat Agung tersebut hanya menggunakan musik vokal satu suara dan diiringi instrumen organ atau piano.

Struktur aransemen yang dirancang adalah (1) introduksi yaitu melodi awal sebelum memasuki lagu; (2) lagu inti; (3) interlude atau selingan musik ditengah lagu; (4) Variasi lagu atau pengembangan lagu inti; (5) Coda atau penutup lagu.

Adapun teknik aransemen yang digunakan adalah: (1) Teknik kanon merupakan suatu teknik komposisi dimana sebuah lagu ditirukan secara sempurna (Prier 2009:82). (2) Teknik

Imitasi merupakan teknik komposisi dengan mengulang melodi sebelumnya; (3) Teknik Repetisi merupakan teknik komposisi yang ide melodinya dimainkan kembali secara utuh atau sebagian; (4) Teknik Modulasi adalah peralihan nada dasar didalam suatu komposisi, baik sifatnya sementara maupun tetap (Soeharto, 1992:84).

2.4 Pengertian Orkestra

Pengertian orkestra Menurut Spitzer (2001:530) pada masa Yunani dan Romawi Kuno menunjuk tentang tingkatan dasar dari sebuah panggung terbuka, yang digunakan kembali pada jaman *Renaissance* untuk menunjukkan tempat di depan panggung. Dalam orkestra biasanya alat musik terbagi menjadi tiga bagian. Alat musik gesek yang dimainkan oleh Biola, Viola, Cello, ContraBass. Alat musik tiup baik itu kayu maupun logam. Alat musik pukul ataupun perkusi. Pada aransemen lagu “Yesus Aku Berteduh” menggunakan bentuk orkestra dengan menggunakan instrumen Biola, Viola, Cello, Contra Bass, Flute, Horn, Oboe, Alto Saxophone, Trumpet dan Piano. Aransemen lagu “Kepala Yang Berdarah” menggunakan bentuk orkestra dengan instrumen Biola, Viola, Cello, Contra Bass, Flute, Horn, Oboe, Alto Saxophone dan Trumpet. Pada Aransemen lagu “Lihat Jauh Di Bukit” menggunakan bentuk orkestra dengan instrumen Biola, Viola, Cello, Contra Bass, Flute, Horn, Oboe, Alto Saxophone, Trumpet, Cymbal dan Timpani.

2.5 Pengertian Musik Vokal

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut Solo dan jika dinyanyikan secara serempak dan bersamaan disebut suara bersama (*Samen zingen*)

(Simanungkalit, 2008:4). Dalam karya aransemen ini penulis menggunakan musik vokal yang dinyanyikan perorangan atau disebut solo vokal.

2.6 Pengertian Paduan Suara

Menurut Sitompul (1988:1) Paduan suara adalah himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenisnya. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan paduan suara merupakan gabungan dari beberapa jenis suara yang dipadukan menjadi satu kelompok.

Menurut Mirantyo (2012:1) adapun jenis-jenis paduan suara yaitu: (1) Paduan suara *Unisono* atau paduan suara yang menggunakan satu suara; (2) Paduan suara dua suara sejenis yaitu paduan suara yang menggunakan dua suara manusia yang sejenis misalnya suara wanita, suara pria, suara anak-anak; (3) Paduan suara tiga sejenis perempuan yaitu paduan suara yang menggunakan suara Sopran 1, Sopran 2, Alto; (4) Paduan suara tiga sejenis laki-laki yaitu paduan suara yang menggunakan suara Tenor 1, Tenor 2, Bass; (5) Paduan suara tiga campuran yaitu paduan suara yang menggunakan tiga suara campuran misalnya Sopran, Alto, Bass; (6) Paduan suara empat suara campuran yaitu paduan suara yang menggunakan suara campuran pria dan wanita, dengan suara Sopran, Alto, Tenor, Bass. Dalam karya aransemen ini penulis menuangkan ide gagasannya kedalam paduan suara empat suara campuran (SATB).

2.7 Pengertian Chamber

Musik kamar (*Chamber Music, Musica de Camera*) adalah jenis musik yang muncul pada zaman Musik Barok (1600-1750). Nama ini dikaitkan dengan sebuah ruangan khusus yang tidak terlalu luas, tempat musik ini didengarkan. Menurut Syafiq (2006:63) chamber atau musik kamar adalah karya musik yang memang dibuat untuk dimainkan diruangan kecil, bukan digedung-gedung besar. Dalam karya aransemen ini penulis juga menuangkan ide

gagasan aransemen kedalam format paduan suara dengan iringan Chamber atau musik kamar. Pada lagu “Ingin Kau Bebas Dari Dosamu?” menggunakan chamber string dengan alat musik Biola, Viola, Cello dan Contrabass. Pada lagu “Sai Hutagam do Tuhanku” menggunakan chamber string dan perkusi dengan alat musik Biola Viola, Cello, Contrabass, Tom-tom, Triangle dan Cymbal.

2.8 Pengertian Harmoni

Harmoni membahas tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing-masing akord tersebut (Marzuki, 2004:45). Akord sangat penting dalam membuat aransemen karena akord akan menjadi patokan untuk menentukan nada-nada yang akan dimainkan oleh instrumen yang digunakan. Dalam tulisan ini penulis menggunakan akord (triad) tiga nada atau lebih untuk membentuk nada yang harmoni.

BAB III

KONSEP ARANSEMEN

3.1 Konsep Aransemen

Secara garis besar konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antara manusia untuk berpikir lebih baik. Prier, (2009 : 11) menjelaskan bahwa

aransemen digunakan untuk susunan pada musik yang berbeda pada komposisi aslinya dengan tujuan menyesuaikan sebuah orkestrasi dari sebuah karya musik.

Dalam bab ini penulis menjelaskan konsep karya aransemen lagu dengan tema Jumat Agung yang dipertunjukkan pada resital sebagai tugas akhir dari salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengerjaan aransemen lagu dengan tema Jumat Agung adalah sebagai berikut.

1. Menentukan lagu-lagu yang diaransemen dari Buku Nyanyian HKBP.
2. Mendengarkan lagu-lagu masa Jumat Agung yang ada dalam Buku Nyanyian HKBP yang akan diaransemen
3. Melihat dan mengamati lagu dan partitur yang ada di Buku Nyanyian HKBP.
4. Menentukan format aransemen musik dan instrument yang digunakan pada lagu.
5. Menyusun aransemen sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

3.1.1 Konsep Aransemen lagu Buku Nyanyian no 78 “Kepala Yang Berdarah”

Aransemen lagu dari Buku Nyanyian no. 78 “Kepala Yang Berdarah” (karya Hans Leo Hassler 1601) menggunakan tangga nada C mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4. Penulis mengaransemen lagu dalam format paduan suara dengan iringan orchestra. Terdapat intro pada awal lagu. Pada bagian interlude terdapat modulasi. Teknik yang digunakan yaitu teknik aransemen campuran (vocal dengan instrumen).

Gambar 3.1.2. Tangga nada C Mayor pada lagu “Kepala Yang Berdarah”



(Rewrite: Penulis)

3.1.2 Konsep Aransemen lagu Buku Ende no 539 “Sai Hutagam Do Tuhanku”

Aransemen dari Buku Ende no 539 “Sai Hutagam Do Tuhanku”(karya James Mcgranaham 1907) menggunakan tangga nada G mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum



3/4.

Penulis

mengansemen lagu dalam format paduan suara dengan iringan chamber. Dengan penambahan instrumen perkusi, snare drum, triangle, cymbal. Teknik yang digunakan yaitu teknik aransemen campuran (vokal dan instrumen), teknik triol serta teknik modulasi.

Gambar 3.1.3. Tangga nada G Mayor lagu pada lagu “Sai Hutagam Do Tuhanku”
(Rewrite: Penulis)

3.1.3 Konsep Aransemen lagu Buku Nyanyian no449 “Yesus Aku Berteduh”

Aransemen lagu pertama merupakan lagu dari Buku Nyanyian HKBP no. 449 yang berjudul “Yesus Aku Berteduh” (karya William Howard Doane 1832). Lagu ini menggunakan tangga nada F mayor (F-G-A-B-C-D-E-F) dengan metrum 6/8. Penulis mengansemen lagu dalam format vokal solo dengan iringan orkestra. Teknik yang digunakan yaitu teknik aransemen campuran (vokal dan intrumen),



Gambar 3.1.1
Tangga nada F
Mayor lagu
pada lagu
“Yesus Aku
Berteduh”

(Rewrite: Penulis)

3.1.4 Konsep Aransemen lagu Buku Nyanyian no 412“Lihat Jauh Di Bukit”

Aransemen dari Buku Nyanyian no. 412 “Lihat Jauh di Bukit”(karya Rev. George Bennard 1873-1958) menggunakan tangga nada Bes mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) dengan metrum 6/8. Penulis mengaransemen lagu dalam format paduan suara dengan iringan orchestra, teknik trill dan teknik tremolo.



pada lagu “Lihat Jauh Di Bukit”
(*Rewrite: Penulis*)

Gambar
3.1.4.
Tangga nada
Bes mayor

3.1.5 Konsep Aransemen lagu BN 415 “Ingin Kau Bebas Dari Dosamu?”

Aransemen lagu dari Buku Nyanyian no. 415 “Ingin Kau Bebas Dari Dosamu?”(karya L.E. Jones) menggunakan tangga nada As mayor (As-Bes-C-Des-Es-F-G-As) dengan metrum 4/4. Pada bait pertama lagu terdapat intro dengan ritem asli lagu. Penulis mengaransemen lagu dalam format paduan suara dengan iringan chamber.



As mayor pada lagu “Ingin Kau Bebas Dari Dosamu”
(*Rewrite: Penulis*)

Gambar 3.1.5.
Tangga nada

3.2 Deskripsi Penyajian

Lagu Jumat Agung diaransemen berdasarkan buku Nyanyian HKBP (BN HKBP). Setiap karya diaransemen dalam format Paduan suara, Chamber sebagai pengiring, Orkestra sebagai pengiring. Rancangan penyajian aransemen meliputi tentang urutan lagu yang dimainkan.

Adapun kelima lagu yang diaransemen penulis :

1. Kepala Yang Berdarah (Buku Nyanyian 78)
2. Sai Hutagam Do Tuhanku (Buku Ende 539)
3. Yesus Aku Berteduh (Buku Nyanyian 449)
4. Lihat Jauh Di Bukit (Buku Nyanyian 412)
5. Ingin Kau Bebas Dari Dosamu? (Buku Nyanyian 415)

3.2.1 Aransemen lagu Buku Nyanyian no. 78 “Kepala Yang Berdarah”

Lagu ini menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4 dengan tempo 80. Pada bagian intro dimulai dari violin 1 , violin 2, dengan menggunakan teknik tremolo dan dilanjut oleh Viola dan Cello dengan tanda dinamik *forte*. Pada bar 5 Oboe dan Horn memasuki intro dan dilanjut oleh alto saxophone pada bar 9. Intro dimainkan sebanyak 16 bar. Bar 17 paduan suara mulai menyanyikan bait 1 dengan iringan violin 1, violin 2, viola, cello dan contrabass dengan menggunakan teknik repetisi. Pada bagian interlude, Violin 1 sebagai pembawa melodi. Pada bar 45 interlude trumpet, horn, violin 1, dan violin 2 menggunakan teknik triol. Pada bar 48, paduan suara menyanyikan bait ke-2 lagu dengan iringan orkestra. Interlude setelah bait kedua terdapat modulasi dari C Mayor ke D Mayor sebanyak 15 bar dan setelah itu modulasi kembali ke nada dasar awal C Mayor. Teknik yang digunakan yaitu teknik triol. Penulis mengaransemen lagu ini ke dalam format paduan suara dengan iringan orkestra.

Gambar 3.2.1.1
Format Paduan
suara dengan
iringan orkestra
(Sumber:
Penulis)

Pada bagian awal (intro) bar 1-5 flute sebagai pembawa melodi utama, pada saat bar 5-8 oboe yang menjadi pembawa melodi utama dengan diiringi instrumen Violin 1, violin 2, viola, violoncello dan contra bass.

Gambar
3.2.1.2.
Pembawa
melodi
intro
pada lagu
"Kepala"

Yang Berdarah”.
(Sumber: Penulis)

Pada bar 17 ketukan ke-4 lagu bait pertama dinyanyikan dengan format paduan suara dengan iringan instrumen Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, dan Contrabass.

Gambar 3.2.1.3. Format paduan suara dan instrumen pada bar 17 ketukan ke-4

Paduan Suara

The image displays a musical score for a vocal quartet and instrumental ensemble. The vocal parts are Soprano (S), Alto (A), Tenor (T), and Bass (B), which are grouped together in a box labeled "Paduan Suara". The instrumental parts include Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vln.), Cello (Vc.), and Contrabass (Cb.). The score shows a 4-measure phrase starting at bar 17. The lyrics for the vocal parts are: "ke... pu... lu yang ber... di... tak yang lu... ka... di... se... mun... duk dan sang... sa... ra... dan... sa... itu... etik... sa...". The instrumental parts provide accompaniment for the vocal quartet.

(Sumber: Penulis)

Pada bar 45-46 instrumen Saxophone, Horn, Trumpet, Violin I, Violin II, dan Violon cello menggunakan teknik triol. Triol merupakan pecahan tiga not dari satu nilai not. Pecahan not tersebut selalu bernilai setengahnya dari not asal.

The image displays a musical score for a symphony orchestra. The instruments listed on the left are Tr (Trumpet), Ob (Oboe), Alto Sax, Hr (Horn), Trp (Trumpet), Vln. I (Violin I), Vln. II (Violin II), Vla (Viola), Vc (Violoncello), and Kb (Kontrabass). A box labeled "Teknik triol" with an arrow points to the saxophone part in measures 45 and 46. A larger blue box highlights the triol passages in the Alto Sax, Hr, Trp, Vln. II, Vla, and Vc parts for the same measures. Triol notation is indicated by a '3' over a group of three notes.

Gambar 3.2.1.4. Teknik triol pada bar 45-46 (Sumber: Penulis)

Pada bar ke 70 terdapat modulasi tangga nada C Mayor menjadi D Mayor pada instrumen

The image displays a musical score for an orchestra and strings. The score is arranged in systems. The top system includes Flute I (Fl.), Flute II (Fl.), and Clarinet in B-flat (Cl. Bb.). The second system includes Flute III (Fl.), Piccolo (Pic.), and Clarinet in E-flat (Cl. Eb.). The third system includes Violin I (Vcl. I), Violin II (Vcl. II), Viola (Vcl.), and Cello (Cb.). The bottom system includes Violin III (Vcl. III), Violin IV (Vcl. IV), and Double Bass (Cb.). A blue vertical box highlights the modulation from C major to D major, which occurs at measure 70. The key signature changes from one flat (F major/C minor) to two sharps (D major). The modulation is clearly visible in the string parts (Violins I, II, III, IV, and Cello) and the woodwind parts (Flutes and Clarinets).

Gambar 3.2.1.5. Modulasi nada dasar dari C Mayor menjadi D Mayor
(Sumber: Penulis)

3.2.2 Aransemen lagu Buku Ende no. 539 "Sai Hutagam do Tuhanku"

Lagu Buku Ende no 539 “Sai Hutagam Do Tuhanhu”(karya James Mcgranaham 1907) menggunakan tangga nada G mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum $\frac{3}{4}$ dan tempo 70. Pada bagian intro diawali dengan alat musik Cello dan contrabass lalu dilanjut dengan violin 1, violin 2, viola. Pada bar 5 flute memasuki intro menggunakan teknik trill. Pada bar 35 paduan suara menyanyikan intro dengan lirik Ha sebanyak 7 bar dan bait pertama pada bar 42 ketukan ke 3 dinyanyikan oleh paduan suara dengan iringan piano sebanyak 8 bar dan disusul oleh violin 1, violin 2. Viola, cello dan contrabass. Pada bar 59 interlude dimainkan oleh Piano solo sebanyak 4 bar dengan menggunakan teknik triol dan dilanjut dengan modulasi dari G Mayor menjadi B Mayor dimainkan dengan full chamber strings dan perkusi. Pada bar 67 paduan suara menyanyikan bait ke 2 lagu yang diiringi oleh chamber strings dan perkusi. Lagu ditutup oleh chamber strings, perkusi dan piano dengan dinamik *mezzopiano*.

Penulis mengaransemen lagu ini kedalam format Paduan suara dengan iringan orkestra.

Format Instrumen

The image displays a musical score for the song "Sai Hutagam do Tuhanku". The score is arranged in a vertical format with ten staves. From top to bottom, the staves are labeled: Fl. (Flute), A. (Alto Saxophone), T. (Tenor Saxophone), Dr. (Drum), Tr. (Trumpet), E. (Electric Guitar), K. (Keyboard), Fl. E. (Flute in E), Fl. S. (Flute in C), Vln. (Violin), Vcl. (Viola), and Cb. (Cello). The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings like 'p' (piano) and 'f' (forte). The music is written in a key signature of one sharp (F#) and a 2/4 time signature.

Gambar
3.2.2.1.
Format
Paduan
suara
dengan
iringan

chamber string dan
Perkusi pada lagu "Sai Hutagam do Tuhanku"
(Sumber : Penulis)

Pada bar 20 ketukan ke-3 Paduan suara menyanyikan bait 1 dengan iringan instrument Piano.

Paduan suara

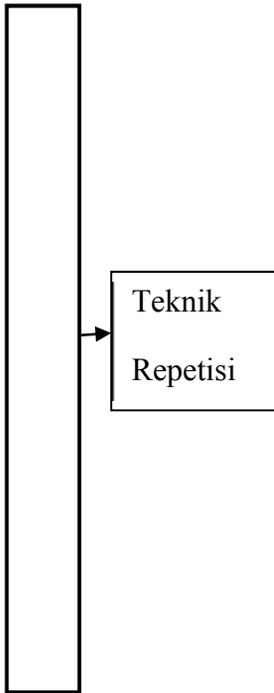
Gambar 3.2.2.2. Paduan suara

Solo Iringan Piano

menyanyikan bait 1 dengan iringan Solo Piano (Sumber: Penulis)

Pada bar 31 terdapat teknik repetisi atau

melodinya dimainkan kembali secara utuh atau sebagian



Gambar 3.2.2.3 Teknik repetisi pada bar 31
(Sumber: Penulis)

Pada bar 89 terdapat rit (ritardando) yang artinya pelambatan tempo.



Gambar 3.2.2.4 Penggunaan tanda ritardando pada bar 89
(Sumber: Penulis)

3.2.3 Aransemen Lagu Buku Nyanyian no. 449 “Yesus Aku Berteduh”

Lagu ini diambil dari Buku Nyanyian No.449 “Yesus Aku Berteduh”. Lagu ini menggunakan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bs-C-D-E-F) dengan tempo 80. Penulis mengaransemen lagu ini ke dalam format vokal solo dengan iringan orkestra dengan pembagian instrument Flute, Oboe, Horn in F, Violin 1, Violin 2, Violoncello dan Contra Bass. Intro terdapat pada bar 1-8 dimana Flute sebagai pembawa melodi kemudian Oboe, Horn in F, Violin1, Violin 2, Violoncello dan Contra Bass sebagai pengiring melodi. Intro dimainkan dengan menggunakan tanda dinamik *forte* dan dimainkan sebanyak 9 bar. Pada bar 9 ketukan ke 3 *up* bait ke 1 dinyanyikan oleh solo vokal dan diiringi dengan instrumen full orkestra. Pada interlude flute sebagai pembawa melodi yang diiringi dengan alat musik violin 1, violin 2, violin 3 menggunakan teknik tremolo, cello, contrabass, oboe, horn dan trumpet. Pada bar 31 solo vokal menyanyikan bait 2 dengan iringan full orkestra dan ritem yang sama dengan bait 1. Pada bar 51-70 interlude dimainkan oleh full orkestra. Pada bar 71-74 interlude hanya dimainkan oleh solo piano . Bar 73 terdapat modulasi F Mayor menjadi G Mayor. Bar 75 solo vokal menyanyikan refrain lagu dengan iringan piano solo sebanyak 4 bar dan dilanjut dengan full orkestra dengan menggunakan tanda dinamik *fortesimo*. Pada bar 93 solo vokal menyanyikan bait 3 lagu dengan iringan full orkestra. Dan lagu ditutup oleh full orkestra sebanyak 4 bar.

Format Instrumen

Pembawa Melodi

The image displays a musical score snippet for the song "Yesus Aku Berteduh". It features six staves: Flute, Oboe, Alto Saxophone, Horn in F, Trumpet in C, and Soprano Solo. The Flute staff is highlighted with a black box, and a blue vertical line points to a specific note in the Flute staff, indicating it as the "Pembawa Melodi" (Melody Carrier). An arrow points to the Flute staff from the "Format Instrumen" label. The Soprano Solo staff is currently empty, indicating the start of the vocal line.

Gambar 3.2.3.1. Format instrumen pada lagu “Yesus Aku Berteduh”.
(Sumber: Penulis)

Kemudian pada bar 9-24 dinyanyikan dengan format solo vokal dimana solo vokal sebagai pembawa melodi asli lagu tersebut dengan diiringi Flute, Oboe, Horn in F, Violin 1, Violin 2, Violoncello dan Contra Bass.

The image shows a musical score for the song "Yesu Anakku Berlelah di dekat Salib-Mu". The score includes staves for Flute (Fl.), Oboe (Ob.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Horn (Hn.), Trumpet (C Tpt.), Soprano Solo (S. Solo), Piano (Pno.), Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), Cello (Vcl.), and Double Bass (Cb.). A box labeled "Solo Vokal" points to the vocal line, which contains the lyrics: "Ye su a nak ku ber le lah di de kat sal ib Mu". The vocal line is highlighted with a black box. The instrumental parts for Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, and Double Bass are also visible at the bottom of the score.

Gambar 3.2.3.2. solo vokal sebagai pembawa melodi asli pada lagu "Yesu Anakku Berteduh" (Sumber: Penulis)

P

ada bar 62 - 64

terdapat teknik staccato pada instrumen violin1, violin 2 dan violon cello dan Flute sebagai pembawa melodi utama.

The image shows a snippet of a musical score for the Flute (Fl.) part, labeled "Melodi utama". The Flute part is highlighted with a blue box and shows a series of staccato notes. The other instruments (Ob., Alto Sax., Hn., C Tpt.) are shown below with rests, indicating they are not playing during this section.



Teknik staccato

Gambar 3.2.3.3. Teknik staccato pada instrumen violin 1, violin 2, violoncello dan Flute bar 62 - 64 pada aransemen lagu "Yesus Aku Berteduh"
(Sumber : Penulis)

Pada bar 70 terdapat tanda fermata nada yang ditahan selama 2 ketuk atau lebih.

The image shows a musical score for four instruments: Flute (Hn.), Clarinet in E-flat (C. Ept.), Trombone (Timp.), and Cymbal (Cym.). The Flute staff has a fermata symbol over a note in bar 70, with an arrow pointing to it from a box labeled "Tanda permata". The other instruments have rests in bar 70.

Gambar 3.2.3.4. Tanda permata pada bar 70

(Sumber: Penulis)

Pada bar 79 terdapat teknik tremolo pada instrument Violin I, Violin II, dan Viola.

The image shows a musical score for three string instruments: Violin I (Vln. 1), Violin II (Vln. 2), and Viola (Vla.). The score is in 4/4 time and features a key signature of one flat. A blue rectangular box highlights the first measure of bar 79, where all three instruments play a sustained chord. An arrow points from a box labeled "Teknik tremolo" to this highlighted section. The subsequent measures show the instruments playing moving melodic lines.

Gambar 3.2.9. Teknik tremolo pada bar 79

(Sumber: Penulis)

Pada bar 71-74 terdapat solo piano dan pada bar 75-78 solo vokal menyanyikan refrain dengan iringan solo piano

The image displays a musical score for a vocal solo and piano accompaniment. The vocal line (S. Solo) is shown in a single staff, with lyrics "sa-til Ma sa-til Ma" written below it. The piano accompaniment (Pna.) is shown in a grand staff (treble and bass clefs). A box labeled "Solo Vokal" points to the vocal line, and another box labeled "Solo Piano" points to the piano accompaniment. The score includes staves for Flute (Fl.), Oboe (Ob.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Horn (Hrn.), and Trumpet (T. Tpt.), all of which are silent in this section. The vocal solo begins in bar 75, and the piano solo begins in bar 71.

Gambar 3.2.3.6. Solo vokal dengan iringan solo piano
(Sumber: Penulis)

3.2.4 Aransemen lagu Buku Nyanyian no 412 “Lihat Jauh Di Bukit”

Penulis mengaransemen lagu ini kedalam format Paduan Suara dengan iringan orkestra menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 6/8 tempo 70. Teknik yang digunakan adalah teknik aransemen campuran (vokal dan instrumen). Intro dimainkan oleh instrumen violin 1, violin 2,viola, cello, contrabass, flute,oboe, alto saxophone, horn, trumpet, timpani dan cymbal. Intro dimainkan sebanyak 6 bar. Bar 6 ketukan ke 6 bait pertama dinyanyikan oleh paduan suara, sopran dan alto pembawa awal lagu sebanyak 4 bardan disusul oleh Tenor dan Bass. Lagu dinyanyikan dengan iringan instrumen violin 1, violin 2, viola, cello dan contrabass. Terdapat perubahan tempo pada interlude dari 75 ke 85. Interlude dimainkan sebanyak 22 bar. Pada bar 44 ketukan ke 6 paduan suara menyanyikan bait 2 dengan A tempo menjadi 75. Pada bagian interlude menuju bait 3 terdapat modulasi dari Bes Mayor menjadi C Mayor. Pada bait ke 3 solo vokal sebagai pembawa melodi awal dengan diiringi

instrumen violin, viola, cello dan contrabass lalu dilanjut lagi dengan paduan suara sopran, alto, tenor dan bass. Penulis mengaransemen lagu ini menggunakan iringan orkestra.

Format Instrumen

The image displays a musical score for an orchestra and voices. The score is organized into two systems of staves. The top system includes staves for Soprano, Alto, Tenor, Bass, and various string instruments (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso). The bottom system includes staves for Flute, Clarinet, Bassoon, Trumpet, Trombone, and Tuba. The score is written in a standard musical notation style, featuring a key signature of one flat and a 4/4 time signature. The music is arranged in a way that allows for a clear view of the instrumental and vocal parts.

Gambar 3.2.4.1 Format lagu “Lihat Jauh Di Bukit”
(Sumber: Penulis)

Pada bar 25 terdapat perubahan tempo dari Maestoso (Agung dan mulia) menjadi Moderato (tempo sedang).

Gambar 3.2.4.2
Perubahan tempo
Maestoso menjadi
Moderato
(sumber: penulis)

**3.2.5 Ara
nsemen
lagu Buku
Nyanyian
no 415
“Ingin Kau
Bebas Dari**

Dosamu?”



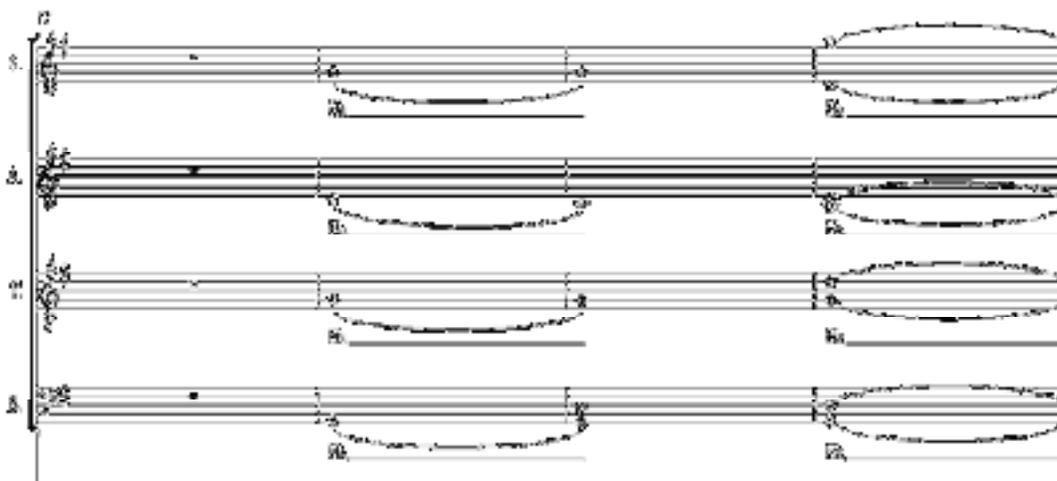
Lagu ini diambil dari Buku Nyanyian HKBP no 415 “Ingin Kau Bebas Dari Dosamu?” dengan nada dasar G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4 tempo 87. Penulis mengaransemen lagu ini kedalam format paduan suara dengan iringan chamber string. Intro dimainkan oleh violin 1, violin 2, viola, cello dan contrabass sebanyak 17 bar menggunakan tanda dinamik *forte*. Pada bar 18 paduan suara menyanyikan bait 1 dengan iringan violin 1, violin 2 viola, cello dan contrabass. Violin 2 dan viola menggunakan teknik staccato. Pada bar 34 interlude dimainkan dengan menggunakan teknik pizzicato pada chamber string. Pada bar 63 bait 2 dinyanyikan dengan ritem yang sama pada bait 1 .



Gambar 3.2.5.1
Format instrumen paduan suara dengan iringan chamber pada lagu “Ingin Kau Bebas Dari Dosamu?”.
(Sumber: Penulis)
Pada bar

13 paduan suara menyanyikan lagu

dengan teknik legato (memainkan musik dengan menghubungkan not yang satu dengan not yang lain).



Gambar 3.2.5.2
Teknik legato pada

paduan suara
(Sumber: Penulis)

Pada bar 22 Violin 1 memainkan nada dengan menggunakan teknik tremolo. Tremolo yaitu pengulangan nada atau not dengan cepat yang menimbulkan efek semacam getaran.

The image shows a musical score for a vocal ensemble and orchestra. The vocal parts are Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.). The instrumental parts include Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vcl.), and Contrabasso (Cb.). A box labeled "Teknik tremolo" points to the first violin part at measure 22, where a tremolo effect is indicated by a wavy line over the notes.

Gambar
3.2.5.3
Teknik
tremolo pada
bar 22 violin
1
(Sumber:
Penulis)

Pada bar 34 – 55 ketukan ke-2 menggunakan teknik pizzicato pada Violin 1, Violin 2, Viola, Cello dan Contrabass. Pizzicato dilakukan dengan cara memetik dawai atau senar pada alat music string.

Teknik Pizzicato

The image displays a musical score for a string ensemble, including parts for Flute (Fl.), Oboe (Ob.), Clarinet (Cl.), Bassoon (Fg.), Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vcl.), and Contrabasso (Cb.). The score is in 4/4 time and features a key signature of one sharp (F#). A box labeled "Teknik Pizzicato" with an arrow points to a circled area in the Violin I staff, where the word "pizz." is written above a series of notes. Other staves also show "pizz." markings, such as in the Viola and Violoncello parts, indicating the use of the pizzicato technique across the ensemble.

Gambar 3.2.5.4 Teknik pizzicato pada bar 34-55 ketukan ke-2
(Sumber: Penulis)

3.3 Observasi

Penulis melakukan observasi dalam menyelesaikan karya aransemen ini. Observasi dilakukan penulis ialah melihat dan mendengarkan lagu-lagu yang sudah ada pada Buku Nyanyian dan media social *youtube*. Observasi ini membantu penulis menemukan ide-ide mengaransemen lagu-lagu yang sudah dipilih penulis dalam penulisan skripsi.